

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN TERINDEKS IDX ESG
LEADERS MENGGUNAKAN INDEKS TREYNOR
PERIODE 14 DESEMBER 2020 – 15 MARET 2022**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

Oleh:

Sherin Evani

6031801009

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**

Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**PERFORMANCE ANALYSIS OF IDX ESG LEADERS
COMPANY USING TREYNOR INDEX FOR THE PERIOD OF
14 DECEMBER 2020 – 15 MARCH 2021**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements of Bachelor's Degree in Management

By

Sherin Evani

6031801009

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN TERINDEKS IDX ESG LEADERS
MENGUNAKAN INDEKS TREYNOR
PERIODE 14 DESEMBER 2020 – 15 MARET 2022**

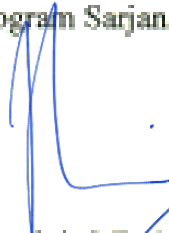
Oleh:

Sherin Evani

6031801009

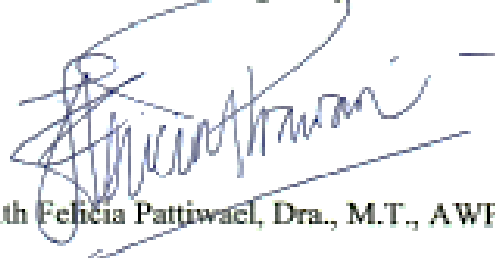
Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen,



Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA.

Pembimbing Skripsi,



Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., AWP., CPF.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Sherin Evani
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 9 September 2000
NPM : 6031801009
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISA KINERJA PERUSAHAAN TERINDEKS IDX ESG LEADERS
MENGUNAKAN INDEKS TREYNOR**

PERIODE 14 DESEMBER 2020 – 15 MARET 2022

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., AWP., CPF.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal 20 Juli 2022
Pembuat pernyataan : Sherin Evani



(Sherin Evani)

ABSTRAK

Lingkungan atau alam berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia sehingga jika terjadi kerusakan lingkungan, kehidupan manusia pun terganggu. Adanya pandemi COVID-19 membuat jumlah sampah plastik semakin meningkat, dilihat dari peningkatan sampah plastik yang terdiri dari alat pelindung diri yang digunakan tenaga kesehatan, masker medis, dan limbah kesehatan lainnya. Selain itu, pandemi COVID-19 membuat masyarakat harus berdiam diri di rumah sehingga segala aktivitas dikerjakan dari rumah, termasuk belanja *online* yang menghasilkan sampah plastik, seperti *bubble wrap* dan kantong belanja. Berdasarkan hal tersebut, investor dapat berkontribusi untuk mengatasi masalah lingkungan dengan cara berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang peduli terhadap lingkungan. Pasar modal Indonesia telah mempersiapkan wadah bagi investor untuk mendukung kesejahteraan lingkungan, yaitu dengan membentuk indeks-indeks saham yang tidak hanya fokus pada *profit* (keuntungan), tetapi juga fokus pada aspek *people* dan *planet* seperti Indeks IDX ESG Leaders. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perusahaan-perusahaan apa saja yang memperhatikan lingkungan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Indeks IDX ESG Leaders dan dalam kondisi pandemi mampu memberikan nilai *expected return* yang melampaui *return* aktiva bebas risiko, melampaui pasar, serta juga memberikan *expected return* positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Treynor. Penelitian ini menggunakan data periode 14 Desember 2020 – 15 Maret 2022. Pada periode ini, Indonesia masih dalam status pandemi COVID-19, dimana situasi pandemi COVID-19 mempengaruhi pasar modal Indonesia dan menambah pencemaran lingkungan. Selama periode tersebut, Indeks IDX ESG Leaders mengalami tiga kali evaluasi berkala. Setelah melalui tiga kali evaluasi mayor, terdapat 23 perusahaan yang senantiasa tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 23 perusahaan tersebut, 14 saham menghasilkan *expected return* positif dan 9 saham menghasilkan *expected return* negatif. Dari 23 perusahaan, sebanyak 17 perusahaan memiliki risiko sistematis lebih besar dari 1 (satu) dan sebanyak 6 (enam) perusahaan memiliki risiko sistematis lebih kecil dari 1 (satu). Setelah dibandingkan dengan pasar, diketahui bahwa sebanyak 9 saham berada di bawah *security market line* yang artinya tidak mampu mengalahkan pasar, yaitu WOOD, TOWR, MAPI, RALS, JSRM, DMAS, ACES, HMSP, dan UNVR. Dengan demikian, terdapat 14 saham yang mampu mengalahkan pasar. Dari 14 saham yang mampu mengalahkan pasar pada periode 14 Desember 2020 – 15 Maret 2022 tersebut, terdapat 10 saham yang menghasilkan *expected return* positif yaitu AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Bank Central Asia Tbk. (BBCA), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN), Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), Ciputra Development Tbk. (CTRA), Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), XL Axiata Tbk. (EXCL), Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG), dan Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM).

Kata kunci : IDX ESG Leaders, Indeks Treynor, *Security Market Line*, *Expected Return*

ABSTRACT

The environment or nature plays an important role in the survival of human life so that if there is environmental damage, human life will be disrupted. The COVID-19 pandemic has made the amount of plastic waste increase, seen from the increase in plastic waste consisting of personal protective equipment used by health workers, medical masks, and other health waste. In addition, the COVID-19 pandemic has forced people to stay at home so that all activities are done from home, including online shopping which produces plastic waste, such as bubble wrap and shopping bags. Based on this, investors can contribute to solving environmental problems by investing in companies that care about the environment. The Indonesian capital market has prepared a platform for investors to support environmental welfare, namely by establishing stock indices that do not only focus on profit, but also focus on people and planet aspects such as the IDX ESG Leaders Index. The purpose of this study is to find out which companies pay attention to the environment based on the criteria set out in the IDX ESG Leaders Index and in a pandemic condition are able to provide an expected return value that exceeds the return on risk-free assets, exceeds the market, and also provides a positive expected return. The method used in this study is the Treynor Index. This study uses data for the period 14 December 2020 – 15 March 2022. In this period, Indonesia is still in the status of a COVID-19 pandemic, where the COVID-19 pandemic situation affects the Indonesian capital market and adds to environmental pollution. During the period, the IDX ESG Leaders Index underwent three major evaluations. After going through three major evaluations, there are 23 companies listed in the IDX ESG Leaders Index. The results showed that of the 23 companies, 14 stocks provide a positive expected return and 9 stocks that provide a negative expected return. Of the 23 companies, 17 companies have a systematic risk greater than 1 (one) and 6 (six) companies have a systematic risk less than 1 (one). After being compared to the market, it is known that as many as 9 stocks are below the security market line, which means they cannot beat the market, namely WOOD, TOWR, MAPI, RALS, JSMR, DMAS, ACES, HMSP, and UNVR. Thus, there are 14 stocks that are able to beat the market. Of the 14 stocks that are able to beat the market in the period 14 December 2020 – 15 March 2022, there are 10 stocks that provide positive expected returns, namely AKR Corporindo Tbk. (AKRA), Bank Central Asia Tbk. (BBCA), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI), State Savings Bank (Persero) Tbk. (BBTN), Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI), Ciputra Development Tbk. (CTRA), Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), XL Axiata Tbk. (EXCL), Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG), and Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM).

Keywords : IDX ESG Leaders, Treynor Index, *Security Market Line*, *Expected Return*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, kesehatan, kasih karunia, dan pimpinan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Perusahaan Terindeks IDX ESG Leaders Menggunakan Indeks Treynor Periode 14 Desember 2020 – 15 Maret 2022”. Penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi, yaitu:

1. Ibu (Yenny Teja), dan keluarga yang selalu mendukung penulis baik secara moril maupun materiil, selalu mendoakan dengan tulus, memberi semangat dan menghibur penulis selama menjalani studi, khususnya pada saat penyusunan skripsi.
2. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra., M.T., CPF. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, mendampingi, mengajar dan memberikan ilmu kepada penulis, serta nasihat, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
3. Ibu Elaine Vashti Bestari Kustedja, S.E., MA. selaku dosen wali yang sudah membantu dan memberikan arahan selama perkuliahan.
4. Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M., CMA. selaku Ketua Program Sarjana Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
5. Para dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan membantu kelancaran penulis dalam menempuh pendidikan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Rhea Santosa selaku sahabat penulis sejak SMA sampai saat ini, yang menjadi teman seperjuangan dalam penyusunan skripsi, menjadi teman berolahraga agar tubuh tetap sehat dan pikiran tetap segar selama penyusunan skripsi. Terima kasih atas masukan, semangat, hiburan, dan doa yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi sampai selesai.

7. Regina Riantoni, Bryan Lavio Mirah, dan Editha Olivia yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi, saling memberi dukungan dan meyakinkan penulis bahwa skripsi dapat selesai dengan tepat waktu.
8. Nike Anabella dan Fiona Roseline selaku *partner* magang dan lomba saat kuliah. Terima kasih telah menemani, mendukung, dan mendoakan agar perkuliahan dan penyusunan skripsi selesai dengan tepat waktu.
9. Rhea, Gladys, Regina, Eduard, dan Andhieka, yang memberikan semangat dan menghibur penulis selama menjalani studi, terutama saat penulis mengalami kesedihan, dan menjadi motivasi penulis agar segera memperoleh gelar sarjana.
10. Ibu Wina, Bapak Yatno, Blandina, Audhita, Keefe, dan Tim Admisi UNPAR yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman Manajemen 2018 yang telah menemani, berbagi cerita, dan sama-sama berjuang dalam menjalani studi di Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk ayah saya, Jimbo Nurkianto, yang sudah berada di surga 3 tahun lalu. Semoga beliau bangga bahwa saya sudah menyelesaikan skripsi dan segera memperoleh gelar sarjana.

Semoga Tuhan memberkati pihak-pihak yang telah berkontribusi selama penulis menjalani studi. Penulis memohon maaf atas keterbatasan kemampuan dan wawasan yang membuat penelitian ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Bandung, 20 Juli 2022

Sherin Evani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Investasi.....	10
2.2. Pasar Modal.....	10
2.2.1. Instrumen Pasar Modal.....	10
2.2.2. Jenis Pasar Modal.....	13
2.3. Klasifikasi Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia.....	14
2.4. <i>Return</i> dan <i>Expected Return</i>	15
2.5. Risiko.....	16
2.6. Pengukuran Kinerja Aset dan Portofolio.....	17
2.7. Penelitian Terdahulu.....	20
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	23
3.1. Metode Penelitian.....	23
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3. Metode Analisis.....	24
3.3.1. Indeks Treynor.....	24
3.3.2. <i>Security Market Line</i>	25

3.3.3. Analisis Kinerja Saham Perusahaan.....	26
3.4. Objek Penelitian.....	30
3.5. Langkah-Langkah Penelitian.....	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Perusahaan yang Konsisten Tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders.....	34
4.2. Return dan Expected Return Perusahaan yang Konsisten Tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders	35
4.3. Risiko Sistematis 23 Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders	47
4.4. <i>Return</i> Aktiva Bebas Risiko.....	71
4.5. Indeks Treynor.....	73
4.6. <i>Security Market Line</i>	74
4.7. Analisis Kinerja 23 Saham Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders	75
4.7.1. Perusahaan yang Mengalahkan Pasar dan Nilai Expected Return Positif	80
4.7.2. Perusahaan yang Mampu Mengalahkan Pasar tetapi Nilai Expected Return Negatif	82
4.7.3. Perusahaan yang Tidak Mampu Mengalahkan Pasar dan Nilai Expected Return Positif	83
4.7.4. Perusahaan yang Tidak Mampu Mengalahkan Pasar dan Nilai Expected Return Negatif	84
4.8 Analisis Kinerja Saham IDX ESG Leaders terhadap Pasar.....	85
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1	Perusahaan yang Konsisten Tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders Periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022.....	34
Tabel 4.2	<i>Return</i> harian saham ACES.....	36
Tabel 4.3	<i>Expected Return</i> Saham Terindeks IDX ESG Leaders Periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022.....	46
Tabel 4.4	Perhitungan Beta ACES	47
Tabel 4.5	Perhitungan Beta AKRA.....	48
Tabel 4.6	Perhitungan Beta BBKA	49
Tabel 4.7	Perhitungan Beta BBNI.....	50
Tabel 4.8	Perhitungan Beta BBTN.....	51
Tabel 4.9	Perhitungan Beta BMRI.....	52
Tabel 4.10	Perhitungan Beta BSDE.....	53
Tabel 4.11	Perhitungan Beta CTRA.....	54
Tabel 4.12	Perhitungan Beta DMAS.....	55
Tabel 4.13	Perhitungan Beta ERAA	56
Tabel 4.14	Perhitungan Beta EXCL.....	57
Tabel 4.15	Perhitungan Beta HMSP	58
Tabel 4.16	Perhitungan Beta JSMR	59
Tabel 4.17	Perhitungan Beta MAPI	60
Tabel 4.18	Perhitungan Beta MNCN	61
Tabel 4.19	Perhitungan Beta PWON	62
Tabel 4.20	Perhitungan Beta RALS	63
Tabel 4.21	Perhitungan Beta SCMA.....	64
Tabel 4.22	Perhitungan Beta TBIG.....	65
Tabel 4.23	Perhitungan Beta TLKM.....	66
Tabel 4.24	Perhitungan Beta TOWR	67
Tabel 4.25	Perhitungan Beta UNVR.....	68

Tabel 4.26 Perhitungan Beta WOOD.....	69
Tabel 4.27 Risiko Sistematis Saham Terindeks IDX ESG Leaders Periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022.....	70
Tabel 4.28 <i>Return</i> Aktiva Bebas Risiko.....	71
Tabel 4.29 Perhitungan Indeks Treynor.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran	9
Gambar 2.1 Grafik Indeks Sharpe	18
Gambar 2.2 Grafik Indeks Treynor	19
Gambar 2.3 Grafik Indeks Jensen.....	20
Gambar 3.1 Kinerja Saham Perusahaan Mampu Mengalahkan Pasar dengan Nilai <i>Expected Return</i> Positif.....	27
Gambar 3.2 Kinerja Saham Perusahaan Mampu Mengalahkan Pasar dengan Nilai <i>Expected Return</i> Negatif	28
Gambar 3.3 Kinerja Saham Perusahaan Tidak Mampu Mengalahkan Pasar dengan Nilai <i>Expected Return</i> Positif.....	29
Gambar 3.4 Kinerja Saham Perusahaan Tidak Mampu Mengalahkan Pasar dengan Nilai <i>Expected Return</i> Negatif	30
Gambar 3.5 Bagan Langkah-Langkah Penelitian	32
Gambar 4.1 <i>Security Market Line</i>	75
Gambar 4.2 Indeks Treynor	76
Gambar 4.3 Kinerja Saham Perusahaan Mampu Mengalahkan Pasar dengan Nilai <i>Expected Return</i> Positif.....	77
Gambar 4.4 Kinerja Saham Perusahaan Mampu Mengalahkan Pasar dengan Nilai <i>Expected Return</i> Negatif	78
Gambar 4.5 Kinerja Saham Perusahaan Tidak Mampu Mengalahkan Pasar dengan Nilai <i>Expected Return</i> Positif.....	79
Gambar 4.6 Kinerja Saham Perusahaan Tidak Mampu Mengalahkan Pasar dengan Nilai <i>Expected Return</i> Negatif	80
Gambar 4.7 Indeks Treynor TBIG	81
Gambar 4.8 Indeks Treynor BSDE.....	82
Gambar 4.9 Indeks Treynor TOWR	83
Gambar 4.10 Indeks Treynor ACES.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Saham yang Masuk Indeks IDX ESG Leaders periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022
- Lampiran 2 Daftar Harga Penutupan dan *Return* Harian Saham yang Selalu Masuk Indeks IDX ESG Leaders Periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022
- Lampiran 3 *Expected Return* Pasar

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan atau alam berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Ketika terjadi kerusakan lingkungan, kehidupan manusia pun terganggu. Berbagai kegiatan manusia telah berakibat merusak lingkungan, baik kegiatan dalam skala besar seperti penebangan hutan atau kegiatan sehari-hari, seperti sampah plastik. Dalam hal penebangan hutan, hutan diubah menjadi gedung, lahan peternakan, atau lahan perkebunan (Himpunan Pemerhati Lingkungan Hidup Indonesia). Padahal, hutan berperan positif bagi makhluk hidup, yaitu sebagai habitat hewan, penghasil oksigen, penyerap air, pencegah longsor, dan lainnya. Penebangan hutan yang dilakukan secara terus menerus mengakibatkan bencana alam seperti banjir, longsor, dan dalam jangka panjang akan memicu pemanasan global dan perubahan iklim. Terkait sampah plastik, sampah plastik sebagian besar tidak ditanggulangi dengan baik sehingga lama kelamaan menumpuk dan berakhir di perairan, Mulhern (2021). Hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari *International Coastal Cleanup* (ICC) bahwa sekitar 10.000 ton sampah plastik ditemukan di laut. Konferensi Laut PBB pun mengatakan bahwa setiap tahunnya limbah plastik di lautan telah membunuh binatang di laut dalam jumlah yang besar, yaitu burung laut sebanyak 1 juta ekor, mamalia laut sebanyak 100.000 ekor, juga binatang laut lainnya Portal Informasi Indonesia (2021). Apabila kegiatan manusia yang merusak lingkungan terjadi terus menerus, kehidupan makhluk hidup akan terancam, terjadi migrasi hewan, krisis air bersih, polusi plastik, dan lain sebagainya, Francisca (2021).

Dengan adanya pandemi COVID-19, jumlah sampah plastik semakin meningkat. Alat pelindung diri (APD) yang digunakan tenaga kesehatan, masker sekali pakai, dan limbah medis lainnya menambah jumlah sampah di dunia, Betahita.id (2020). Selain itu, pandemi COVID-19 membuat masyarakat harus berdiam diri di

rumah sehingga segala aktivitas dikerjakan dari rumah, termasuk belanja *online*. Kemasan pesan antar hasil belanja *online* yang berbahan plastik, seperti *bubble wrap* dan kantong belanja, membuat jumlah sampah plastik melonjak, Widjaja (2021). Direktur Eksekutif Federasi Kemasan Indonesia mengatakan bahwa terjadi peningkatan permintaan produksi plastik kemasan pesan antar sebanyak 20-25% sejak perilaku konsumtif masyarakat yang beralih dari belanja gerai *offline* menjadi berbelanja *online*. Melihat keadaan konsumsi plastik meningkat, perusahaan *fast moving consumer good* (FMCG) menyuntikan dana senilai Rp71,17 triliun kepada industri plastik untuk memproduksi kemasan dari bahan daur ulang atau sampah plastik ramah lingkungan, Lestari (2021). Berdasarkan hal tersebut, investor juga dapat berkontribusi untuk mengatasi masalah lingkungan dengan cara berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dengan tujuan agar perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan kegiatan usaha yang ramah lingkungan sehingga perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan, namun juga melestarikan lingkungan. Pasar modal Indonesia telah mempersiapkan wadah bagi investor untuk mendukung kesejahteraan lingkungan, yaitu dengan membentuk indeks-indeks saham yang fokus pada masalah lingkungan, seperti Indeks IDX ESG Leaders. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX ESG Leaders tidak hanya fokus pada *profit* (keuntungan), tetapi juga fokus pada aspek *people* dan *planet*.

Indeks IDX ESG Leaders merupakan indeks saham yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2020. Indeks ini mengukur kinerja harga saham yang memiliki penilaian yang baik dari segi *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG). Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Sustainalytics, lembaga independen yang menawarkan jasa penelitian ESG kepada perusahaan investasi maupun investor, untuk memberikan penilaian ESG dan analisis kontroversi pada perusahaan yang layak masuk IDX ESG Leaders. Analisis kontroversi dilakukan oleh *Sustainalytics' Controversies Research* untuk mengidentifikasi perusahaan yang terlibat insiden ESG (penyuapan, korupsi, diskriminasi di tempat kerja, insiden lingkungan) yang berdampak pada keuangan dan reputasi perusahaan maupun pemegang saham, Sustainalytics (2022). Evaluasi diadakan sebanyak dua kali dalam

setahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memilih anggota indeks, menyesuaikan perubahan jumlah saham tercatat, dan menyesuaikan bobot saham. Perusahaan yang dapat bergabung ke dalam Indeks IDX ESG Leaders diambil dari perusahaan dalam IDX80 sebagai indeks paling likuid dan diseleksi berdasarkan data penilaian risiko ESG (*ESG risk rating*) dan data tingkat kontroversi dari Sustainalytics. Proses seleksi yang pertama yaitu perusahaan tidak lolos seleksi apabila terlibat kategori kontroversi yang berdampak tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat dengan risiko bisnis tinggi (terjadi masalah struktural atau sistemik, insiden yang terjadi berkali-kali, sistem manajemen yang tidak layak) dan risiko bisnis serius (terjadi perilaku negatif yang luar biasa, insiden yang terjadi berkali-kali, manajemen kontroversi yang buruk). Kedua, perusahaan dengan skor risiko ESG pada kategori tinggi (*high*) dan berat (*severe*) disisihkan. Terakhir, ditentukan kandidat IDX ESG Leaders terpilih yaitu sebanyak paling sedikit 15 saham dan paling banyak 30 saham, Indonesia Stock Exchange (2020).

Penelitian ini dilakukan saat pandemi COVID-19 karena periode waktu ini justru menimbulkan peningkatan pencemaran lingkungan, terutama akibat sampah plastik. Berbagai upaya dilakukan perusahaan-perusahaan terindeks IDX ESG Leaders untuk memberi perhatian pada lingkungan. Namun, perhatian perusahaan terhadap lingkungan bisa memberikan kinerja yang menurun karena perusahaan fokus pada kepentingan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan data periode 14 Desember 2020 – 15 Maret 2022. Pada periode ini, Indonesia masih dalam status pandemi COVID-19, dimana situasi pandemi COVID-19 mempengaruhi pasar modal Indonesia, ditunjukkan dari Indeks Harga Saham Gabungan yang menyentuh harga terendah (CNN Indonesia, 2020). Pandemi COVID-19 juga menambah pencemaran lingkungan dengan menghasilkan sampah plastik sebesar 87,4% yang terdiri dari alat pelindung diri yang digunakan tenaga kesehatan, masker medis, dan limbah kesehatan lainnya, CNN Indonesia (2021). Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perusahaan-perusahaan apa saja yang memperhatikan lingkungan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Indeks IDX ESG Leaders dan dalam kondisi pandemi mampu

memberikan nilai *expected return* yang melampaui *return* aktiva bebas risiko dan melampaui pasar, juga memberikan *expected return* positif. Untuk itu, dilakukan analisis kinerja saham menggunakan Indeks Treynor. Indeks Treynor didasarkan pada garis pasar sekuritas (*security market line*). Indeks Treynor dilakukan dengan cara menghitung selisih *expected return* dan *return* aktiva bebas risiko lalu dibagi dengan beta. Maka dari itu, Indeks Treynor sesuai digunakan untuk mengukur kinerja saham karena tidak hanya melihat *return*, namun juga risiko sistematis. Semakin besar nilai Indeks Treynor, maka semakin baik kinerja portofolionya, Hartono (2017:733).

Indeks Treynor telah digunakan dalam beberapa penelitian dengan indeks saham dan periode yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Lakaba dan Robiyanto (2018) mengenai evaluasi kinerja saham pada Indeks SRI-KEHATI tahun 2009-2017. Dari 13 saham, terdapat 9 saham yang menghasilkan kinerja positif, diukur menggunakan Indeks Treynor. Penelitian lain dilakukan oleh Bukit, Surono, dan Astriana (2019) mengenai analisis perbedaan kinerja saham perusahaan berdasarkan beberapa metode, salah satunya Indeks Treynor, pada kelompok saham LQ45 kecuali saham perbankan periode 2010 – 2018. Penelitian ini menghasilkan nilai Indeks Treynor antara -0.22986 sampai 0.37314. Penelitian lain dilakukan oleh Sodikin (2020) pada portofolio yang berisi 18 saham industri tekstil tahun 2016 dimana 11 saham diantaranya menghasilkan pengukuran kinerja portofolio negatif. Yuri, Lisadi, dan Sari (2022) juga melakukan penelitian pada saham perusahaan sektor jasa penerbangan di beberapa negara ASEAN periode Juli – Desember 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Treynor semua sampel penelitian bernilai negatif yang artinya kinerja perusahaan tidak mampu melampaui kinerja pasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perusahaan-perusahaan apa saja yang memperhatikan lingkungan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Indeks IDX ESG Leaders dan dalam kondisi pandemi mampu memberikan nilai *expected return* yang melampaui *return* aktiva bebas risiko dan melampaui pasar, juga memberikan *expected return* positif. Dengan demikian, penelitian diberi judul “Analisis Kinerja Perusahaan Terindeks IDX ESG Leaders Menggunakan Indeks Treynor Periode 14 Desember 2020 – 15 Maret 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Perusahaan apa saja yang tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders setelah tiga kali evaluasi dalam periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022?
2. Berapa nilai tingkat pengembalian (*expected return*) dari 23 perusahaan yang tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022?
3. Berapa tingkat risiko sistematis 23 perusahaan yang tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022?
4. Bagaimana kinerja Indeks Treynor dari 23 perusahaan terhadap kinerja pasar periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022?
5. Perusahaan apa saja yang tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022 yang mampu mengalahkan pasar dan memberikan *expected return* positif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders setelah tiga kali evaluasi dalam periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022.
2. Mengetahui nilai tingkat pengembalian (*expected return*) dari 23 perusahaan yang tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022.
3. Mengetahui tingkat risiko sistematis 23 perusahaan yang tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022.
4. Mengetahui kinerja Indeks Treynor dari 23 perusahaan terhadap kinerja pasar periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022.

5. Mengetahui perusahaan apa saja yang tercatat dalam Indeks IDX ESG Leaders periode 14 Desember 2020 - 15 Maret 2022 yang mampu mengalahkan pasar dan memberikan *expected return* positif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Investor

- Investor dapat menjadikan perusahaan-perusahaan yang fokus pada kondisi lingkungan sebagai pilihan berinvestasi.
- Investor perlu mempertimbangkan perusahaan-perusahaan yang fokus pada kondisi lingkungan yang memberikan kinerja saham yang mampu mengalahkan pasar dan memberikan *expected return* positif sebagai pilihan berinvestasi.

2. Perusahaan

Perusahaan secara umum diharapkan tidak hanya mementingkan keuntungan (*profit*), tetapi juga mementingkan sumber daya manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) seperti perusahaan-perusahaan yang masuk Indeks IDX ESG Leaders.

1.5 Kerangka Pemikiran

Investasi berasal dari kata *investire*, artinya menggunakan. Investasi biasa disebut sebagai penanaman modal, sehingga investasi dapat diartikan sebagai memberikan hal yang akan dikembangkan oleh pihak berwenang dan hasilnya akan diperoleh sesuai dengan yang diperjanjikan, Sudaryo dan Aditya (2021:1). Tujuan seseorang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hartono (2017:5), investasi merupakan penundaan penggunaan saat ini untuk dijadikan aset yang menghasilkan pendapatan selama periode tertentu. Aset yang menghasilkan pendapatan, atau biasa disebut dengan aktiva produktif, dibagi ke dalam dua jenis yaitu aktiva nyata dan aktiva keuangan. Aktiva

tanah berupa tanah, rumah, emas, sedangkan aktiva keuangan berupa surat berharga yang diperjualbelikan pemodal. Investasi aktiva keuangan dibagi menjadi investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung berarti investor dapat secara langsung melakukan aktivitas jual-beli aktiva keuangan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Aktiva keuangan juga bisa diperoleh melalui bank dalam bentuk tabungan atau deposito. Investasi tidak langsung berarti investor melakukan jual-beli saham dari perusahaan investasi.

Investor dibagi menjadi 3 tipe, yaitu *risk seeker*, *risk averter*, dan *risk indifference*. Tipe investor *risk taker* merupakan investor yang berani menanggung risiko dan berpikir positif dalam melihat masa depan. Tipe investor *risk averter* merupakan penghindar risiko dan tidak mengharapkan keuntungan yang tinggi. Tipe investor *indifference* merupakan investor yang tidak memikirkan jenis investasi yang diambil karena cenderung mengikuti keputusan orang sekitarnya, Adnyana (2020:126-127). Ketiga tipe investor ini dapat ikut serta dalam pengelolaan lingkungan dengan cara investasi pada perusahaan yang menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML). Sistem Manajemen Lingkungan (SML) merupakan sistem yang mengatur aktivitas suatu perusahaan atau organisasi agar tidak berdampak negatif pada lingkungan sekitar. SML sudah diterapkan sebagian perusahaan besar di Indonesia. Hal ini penting bagi perusahaan agar perusahaan menerapkan bisnis berkelanjutan dan berkontribusi pada kesejahteraan lingkungan. Selain itu, perusahaan mendapatkan citra yang baik sehingga meningkatkan jumlah investor untuk menanamkan modal (Mutu Institute, 2021). Investor cenderung mengharapkan keuntungan (*profit*) dalam aktivitas investasi. Melihat kondisi saat ini dimana lingkungan sedang mengalami krisis, investor diharapkan untuk tidak hanya memperhatikan *profit*, tetapi *people* dan *planet* juga. Ketika investor menentukan keputusan berinvestasi, investor mempertimbangkan kinerja saham. Indeks Treynor membantu mengukur kinerja saham dengan melakukan perhitungan terhadap *excess return* dan risiko sistematis.

Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks saham bernama Indeks IDX ESG Leaders pada akhir tahun 2020. Indeks ini mengukur kinerja harga saham yang memiliki penilaian yang baik dari segi *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG).

Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Sustainalytics, lembaga independen yang menawarkan jasa penelitian ESG kepada perusahaan investasi maupun investor, untuk memberikan penilaian ESG dan analisis kontroversi seperti penyuapan, korupsi, diskriminasi di tempat kerja, dan insiden lingkungan, pada perusahaan yang layak masuk IDX ESG Leaders. Indeks IDX ESG Leaders menjalani evaluasi sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memilih anggota indeks, menyesuaikan perubahan jumlah saham tercatat, dan menyesuaikan bobot saham. Perusahaan yang dapat bergabung ke dalam Indeks IDX ESG Leaders diambil dari perusahaan dalam IDX80 sebagai indeks paling likuid dan diseleksi berdasarkan data penilaian risiko ESG (*ESG risk rating*) dan data tingkat kontroversi dari Sustainalytics. Setelah dilakukan seleksi atau evaluasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, akan dipilih 15 sampai 30 saham yang menjadi kandidat Indeks IDX ESG Leaders.

Menurut Hartono (2017:305), tingkat pengembalian dan risiko saling berkaitan searah. Semakin besar risiko yang diberikan investasi maka semakin besar pula tingkat pengembalian yang diberikan. Investor dapat meminimalisir risiko dengan cara mengukur kinerja saham dan mengetahui apakah saham mampu mengalahkan pasar atau tidak, juga melihat apakah *return* yang dihasilkan oleh perusahaan mampu melampaui *return* aktiva bebas risiko.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya terhadap penggunaan Indeks Treynor untuk mengukur kinerja saham pada indeks saham dan periode yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Lakaba dan Robiyanto (2018) menghasilkan 9 dari 13 saham pada Indeks SRI-KEHATI tahun 2009-2017 yang memiliki kinerja positif, diukur menggunakan Indeks Treynor. Penelitian lain dilakukan oleh Bukit, Surono, dan Astriana (2019) mengenai analisis perbedaan kinerja saham perusahaan berdasarkan beberapa metode, salah satunya Indeks Treynor, pada kelompok saham LQ45 kecuali saham perbankan periode 2010 – 2018 yang menghasilkan nilai Indeks Treynor antara -0.22986 sampai 0.37314. Penelitian lain dilakukan oleh Sodikin (2020) pada portofolio yang berisi 18 saham industri tekstil tahun 2016 dimana 11 saham diantaranya menghasilkan pengukuran kinerja portofolio

negatif. Yuri, Lisadi, dan Sari (2022) juga melakukan penelitian pada saham perusahaan sektor jasa penerbangan di beberapa negara ASEAN periode Juli – Desember 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Treynor yang diperoleh semua sampel penelitian bernilai negatif yang artinya kinerja perusahaan tidak mampu melampaui kinerja pasar. Bagan kerangka pemikiran penelitian ini diberikan pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

